

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu dampak semakin maju dan berkembangnya suatu perusahaan adalah banyaknya aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar juga resiko yang harus dihadapi oleh perusahaan. Hal ini yang perlu mendapat perhatian khusus bagi manajemen pengelola dan pengambil keputusan agar dapat mengontrol dan manage aset-aset perusahaan dengan baik. Penanganan ini dilakukan agar aset-aset tersebut dapat diketahui kondisi dan keberadaannya. Tindak lanjut dari pengelolaan aset yang baik adalah tersedianya data-data aset yang bisa dijadikan informasi yang akurat dan tepat sebagai dasar pengambilan keputusan (Arif, 2011).

Mengacu pada studi terhadap 1.843 kasus *occupational fraud* yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner* periode Januari 2008 sampai dengan Desember 2009 di 106 negara, ternyata kerugian yang ditimbulkan tindak kecurangan sangat besar yaitu sekitar 5% dari pendapatan tahunan perusahaan. Survey dari *Association of Certified Fraud Examiner* dalam *Report to the Nations on Occupational Fraud 2010* menunjukkan bahwa Indonesia menduduki posisi 3 besar di Asia baik dari segi kerugian maupun frekuensi kasus *fraud* yang terjadi (Tanzil & Rekan, 2011). Definisi dari (*Asosiasi Of Certified Fraud Examiners, 2009*) tentang *fraud* yang terjadi di lingkungan pekerjaan (*Occupational Fraud*) adalah sebagai

berikut, “Penyalahgunaan wewenang dan jabatan demi pengayaan/ keuntungan individu atau kelompok dengan sengaja (telah direncanakan) menyelewengkan penggunaan aset dan kekayaan perusahaan.” Kecurangan di lingkungan kerja itu sendiri merupakan tindakan penyimpangan yang secara sengaja dilakukan atau tindakan membiarkan yang telah didesain sebelumnya untuk mengelabui/ menipu/ memanipulasi sehingga mengakibatkan timbulnya korban yang menderita kerugian dan atau pelaku kecurangan memperoleh keuntungan. Bentuk-bentuk kecurangan sebenarnya sangat beragam seperti penyalahgunaan aset, kecurangan laporan keuangan atau bahkan korupsi (Ginting, 2010).

Meskipun dari sisi nilai kerugian dampak yang ditimbulkan kecurangan laporan keuangan jauh lebih besar dibandingkan dengan penyalahgunaan aset, ternyata dari aspek jumlah atau frekuensi kecurangan, penyalahgunaan aset jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kecurangan laporan keuangan (Ginting, 2010). Diantara semua aset perusahaan, kas adalah yang paling rawan terhadap tindak pencurian/ penggelapan, karena paling ringkas dan mudah luput dari pengawasan (Bodnar dan Hopwood, 2006).

Pada perusahaan dengan struktur organisasi yang sederhana, karyawan yang masih sedikit jumlahnya, serta kegiatan operasi perusahaan yang terbatas, pimpinan dapat mengawasi jalanya perusahaan tersebut. Tetapi apabila sudah menginjak sedang atau besar, pimpinan perusahaan sudah tidak mungkin dapat mengawasi secara langsung jenjang pengawasan telah luas (Bodnar dan Hopwood, 2006). Dan juga resiko ancaman terhadap aset dan kualitas informasi perusahaan terjadi akibat terabaikannya atau tidak memadainya pengendalian. Untuk itu diperlukan suatu

sistem yang mendukung kebutuhan manajemen dan pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaan agar dapat berjalan dengan baik dan dapat mencegah resiko *fraud*.

Salah satu cara membantu agar perusahaan dapat berjalan dengan baik adalah sistem informasi akuntansi yang berguna dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat (Bodnar dan Hopwood, 2006). Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sarana bagi manajemen untuk melakukan pengendalian internal yang berkaitan dengan kekayaan perusahaan agar pengawasannya dapat berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu bagian dari sistem informasi akuntansi adalah pengendalian internal. Dengan pengendalian internal perusahaan dapat mengontrol setiap aktivitas yang ada dalam perusahaan. Sistem pengendalian internal yang lemah akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi tidak teliti dan tidak andal, efisiensi tidak terjamin dan kebijakan manajemen tidak dapat dipatuhi (Mulyadi, 2008:177). Dengan penerapan ini, pengendalian internal menuntut adanya pencatatan yang memadai dalam upaya menjaga kekayaan perusahaan dari resiko *fraud* yang signifikan. Dokumentasi yang baik berarti catatan tersebut harus dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat didalam sebuah transaksi. Agar terlindungi secara memadai, aset haruslah tercermin secara semestinya dalam catatan akuntansi. Konsekuensinya, semua catatan harus memungkinkan adanya pengecekan antar-area pertanggungjawaban (Bodnar dan Hopwood, 2006:11).

Sistem pengendalian internal yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen perusahaan dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional perusahaan yang sehat dan aman. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2008:163).

Sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu pengurus perusahaan tersebut untuk menjaga aset atau kekayaan yang ada didalam perusahaan terhadap resiko *fraud*. Banyak hal yang telah direncanakan tetapi dalam pelaksanaannya tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Disamping itu persaingan yang terjadi didunia usaha pada saat ini semakin ketat, sehingga menyebabkan masalah-masalah yang harus dihadapi oleh perusahaan semakin banyak dan semakin kompleks. Maka perusahaan harus menyadari perlunya manajemen yang baik untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai. Tetapi pengendalian internal yang memadai tidak menjamin bahwa semua penyimpangan atas tindakan yang merugikan perusahaan dapat dihindarkan sama sekali, tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut diusahakan dapat seminimal mungkin (Mulyadi, 2008).

Pengendalian internal adalah salah satu sarana yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan dari suatu perusahaan. Melalui pengendalian internal ini, pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan efektivitas perusahaan telah tercapai, resiko *fraud* yang ada dalam perusahaan juga cara-cara mengatasi resiko *fraud* tersebut. Tujuan pengendalian

internal dapat dicapai bila elemen pengendalian itu sendiri benar-benar dipenuhi, dan agar pengendalian itu berjalan secara efektif, maka diperlukan suatu bagian tertentu yang mengawasi dan mengevaluasi keefektifan pengendalian internal sangat penting dalam perusahaan. Pengendalian internal meliputi rencana organisasi dari semua metode serta kebijakan yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan akan membantu manajemen dalam menjaga keamanan hak milik perusahaan, disamping itu dapat pula mencegah serta menemukan kesalahan-kesalahan dan penggelapan yang dapat merugikan perusahaan yang dikelolanya (Bodnar dan Hopwood, 2006).

PT. BATU WANGI PUTRA SEJAHTERA adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, yang mengelola *Calcium Carbonate* dan *Zeolite* yang diproduksi dan telah mampu melayani konsumen di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan bahkan sampai Papua, baik secara *Locco* maupun *Franco*. yang meliputi berbagai bidang industri seperti kaca, karet, deterjen, keramik, lem kayu, cat, PVC, plastik, karpet, pakan ternak dan pertanian, peleburan besi, peleburan timah bahkan sebagai FGD pada PLTU. Perusahaan memiliki jumlah aset yang cukup banyak, yang dimana aset perusahaan terbagi menjadi dua bagian yaitu aset tetap dan aset lancar. Penggunaan aset tetap untuk kegiatan operasional perusahaan sangat berpengaruh terhadap aset lancar perusahaan. Hal ini semakin terlihat setelah perusahaan memutuskan untuk membeli mesin baru pada tahun 1990, dalam pemenuhan permintaan konsumen yang semakin meningkat. Dan rencananya perusahaan akan membeli mesin baru lagi untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk mencegah dan mengendalikan resiko yang timbul dari peningkatan jumlah aset perusahaan tersebut, maka perusahaan harus didukung dengan sistem yang baik.

Dalam perusahaan aset lancar sangat berperan penting bagi kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Maka PT. BATU WANGI PUTRA SEJAHTERA sangat menekankan sistem penjualan secara tunai. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya resiko hutang tak tertagih, yang dapat menyebabkan aset lancar perusahaan menjadi tidak bisa digunakan secara maksimal untuk keperluan operasional perusahaan. Perbedaan penghitungan dan pencatatan aset lancar dan pencurian serta hilangnya aset perusahaan sering dan pernah terjadi, sehingga perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar. Dengan adanya perbedaan penghitungan dan pencatatan serta hilangnya aset lancar perusahaan, perputaran aset lancar menjadi terhambat dan tidak efisien. Sehingga membuat laba perusahaan menjadi menurun. Hal ini juga berakibat terhadap penurunan jumlah pembagian dividen kepada pemilik saham. Ketidaksesuaian penerimaan kas dan pengeluaran kas menghambat perkembangan secara umum dari PT. BATU WANGI PUTRA SEJAHTERA untuk melakukan penambahan-penambahan aset perusahaan demi kebutuhan perusahaan dan permintaan pasar yang selalu meningkat.

Analisis sistem pengendalian internal terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan resiko *fraud* yang ada pada PT. BATU WANGI PUTRA SEJAHTERA. Dan bersamaan dengan itu penulis berusaha menganalisis pokok permasalahan pada sistem pengendalian internal perusahaan dan membuat suatu rancangan sistem yang baru untuk membantu memberikan informasi mengenai sistem pengendalian internal yang baik guna mencegah dan mengendalikan resiko perbedaan dan perhitungan serta hilangnya kas perusahaan.

Dengan hal tersebut maka penulis termotivasi untuk meneliti PT. BATU WANGI PUTRA SEJAHTERA dalam penulisan skripsi dengan judul:

***“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENERIMAAN KAS DAN PENGELUARAN KAS PERUSAHAAN UNTUK MENCEGAH RESIKO FRAUD YANG SIGNIFIKAN”***

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dengan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan.
2. Apakah sistem pengendalian internal yang ada dalam perusahaan sudah dapat mencegah resiko *fraud*.
3. Sistem pengendalian internal yang seperti apakah yang dibutuhkan perusahaan dalam melindungi penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan untuk mencegah resiko *fraud* yang signifikan.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam pembuatan karya ilmiah disini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mempelajari dan mengevaluasi mengenai penerapan sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan dalam mencegah resiko *fraud* yang signifikan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dilaksanakan oleh PT. BATU WANGI PUTRA SEJAHTERA.

2. Untuk memberikan gambaran sejauh mana sistem pengendalian internal dapat mencegah resiko *fraud* dalam proses perlindungan aktiva lancar PT.

BATU WANGI PUTRA SEJAHTERA.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan sistem pengendalian internal dalam perlindungan aktiva lancar untuk mencegah resiko *fraud* yang signifikan. Sesuai dengan maksud dan tujuan penulis dalam penelitian ini, penulis mengharapkan adanya manfaat :

1. Bagi perusahaan

Perusahaan bisa mendapatkan pembandingan sistem pengendalian internal yang tepat dan mungkin dapat diterapkan dalam perusahaan guna melindungi aktiva lancar perusahaan dalam pencegahan resiko *fraud* yang signifikan.

2. Bagi penulis

Untuk mendalami teori yang sudah diperoleh dan melihat bagaimana kemungkinan penerapannya di dalam suatu usaha, juga menambah pengetahuan dan pemahaman tentang sistem pengendalian internal khususnya tentang perlindungan aktiva dalam mencegah resiko *fraud* yang signifikan.

3. Bagi pembaca dan pihak lain

Diharapkan hasil penelitian yang terbatas ini dapat menjadi referensi yang dapat membantu dalam penelitian yang sejenis dan menambah pengetahuan mengenai peranan sistem pengendalian internal khususnya



tentang perlindungan aktiva dalam mencegah resiko *fraud* yang signifikan.